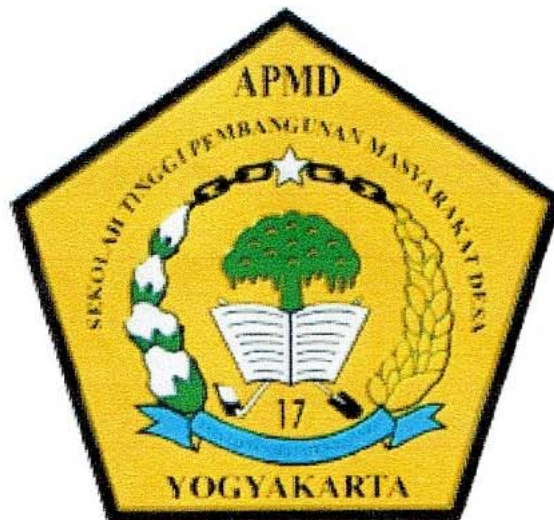


**KOORDINASI APARATUR DESA  
DALAM MEWUJUDKAN TERTIB ADMINISTRASI DESA**  
*(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Pagerharjo, Kecamatan  
Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)*

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**BONITA**  
**NIM : 14520083**

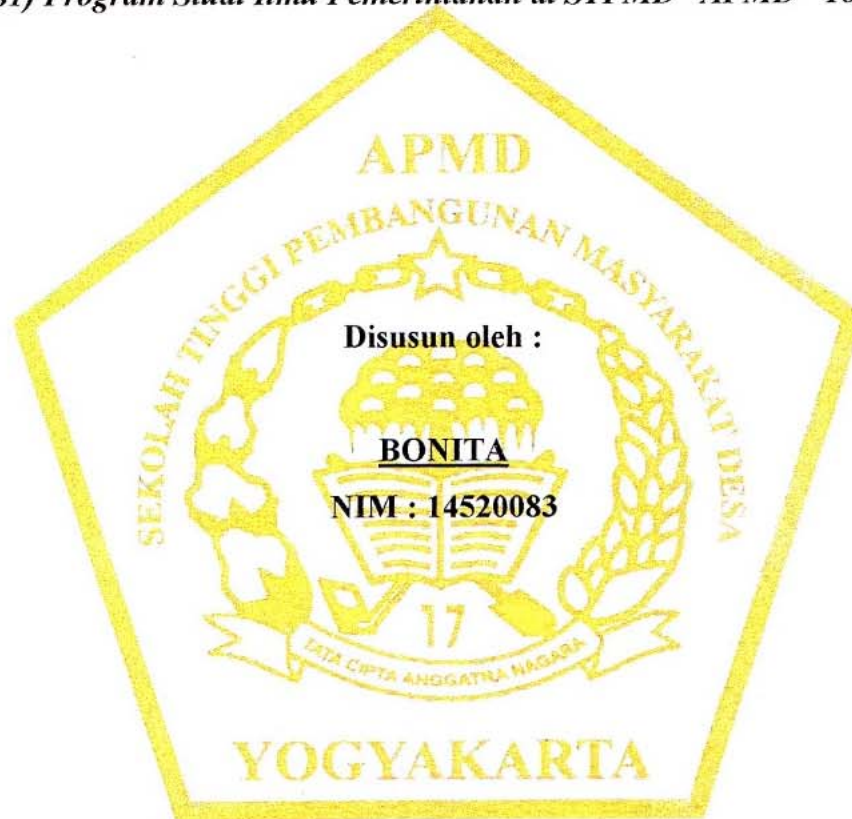
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**



**KOORDINASI APARATUR DESA**  
**DALAM MEWUJUDKAN TERTIB ADMINISTRASI DESA**  
*(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di STPMD “APMD” Yogyakarta*



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**




**YOGYAKARTA**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi  
Ilmu Pemerintahan Pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa  
“APMD” Yogyakarta

Pada hari : Rabu  
Tanggal : 14 Februari 2018  
Jam : 10.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dra. Tri Daya Rini, M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing Utama	
2. <u>Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si</u> Penguji Samping I	
3. <u>Dra. Herawati, MPA</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

  
Gregorius Sahdan, S.IP, M.A



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA  
2018

## PERSEMBAHAN

Saya menyadari bahwa setiap proses dalam pendidikan yang sudah saya tempuh saat ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan kekuatan, usaha, dan kemampuan sendiri. Lewat dukungan dan campur tangan mereka dengan cinta kasih yang tulus telah menolong saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan bangga saya persembahkan skripsi ini kepada ;

- Rasa syukur dan terima kasih saya kepada Tuhan Yesus Kristus atas karunia dan berkat dan cinta kasih-Nya pendidikan yang saya lalui bisa berjalan dengan baik.
- Almarhum bapakku tercinta bapak Atung, berkat doa dan motivasinya sehingga saya bisa menjadi kuat menghadapi rintangan hidup.
- Ibuku tercinta ibu Napiah yang telah luar biasa mendukung saya dengan penuh cinta kasih, yang tidak pernah berhenti mendukung secara moral dan material sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik, motivator yang luar biasa sehingga saya bisa menjadi pribadi yang kuat dalam mengarungi gelombang arus kehidupan ini.
- Abang-abang saya Inatus (Opok) dan Ego karena dengan kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan bijaknya sudah membantu saya dalam segala hal. Saya bangga dan sangat bersyukur memiliki abang terbaik seperti kalian.
- Kakak saya Nopi yang selalu memberi nasehat, dukungan dan motivasinya. Terima kasih sudah menjadi kakak yang terbaik buat saya.
- Adik sematawayangku Adrianus adik yang seperti abang yang selalu menasehati saya. Jadi adik yang baik ya, supaya bisa membahagiakan ibu dan alm.bapak.

- Kakak ipar saya kak Butet, bg Wiwin, dan kak Veronika yang selalu memotivasi dan mendukung saya. Terima kasih juga kepada keponakanku, Wili, Kristi, Selvia, Melky, Melin, Bavo, dan Bayu, ingat sekolah yang baik-baik supaya bisa membahagiakan kakek, nenek, dan orang tua kalian.
- Teman dekat saya Supryanto Husen, yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
- Gengs sista-sista; Mega, Sella, Krisna, Vio, Ade, Fina, terimakasih sudah mau menjadi sahabat yang baik buat saya dan terima kasih cerita konyol, suka duka dan dukungannya. Bangga mempunyai sahabat seperti kalian.
- Saudara ketemu gede Kost Putri Hibrida 2; kak Felti, kak Yarti, kak Ivon, kak Febby kak Esti, kak Santi, kak Ista, kak Nisa, kak Firda, Sella, dek Ensa, dek Yuni, dek Angel, dek Susan, dek Rue, dek Dega, Dek Eti, dek Putri. Terimakasih untuk kebersamaannya, yang telah memberikan banyak cerita suka maupun duka, pokonya kalian saudara beda rahim terbaik.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pada Jenjang Strata Satu (S-1). Judul penelitian ini adalah Koordinasi Aparatur Desa Dalam Mewujudkan Tertib Administrasi Desa di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S. Sos.,M.A. selaku ketua sekolah tinggi pembangunan masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP, M.S. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
3. Ibu Dra. Tri Daya Rini, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si. selaku Dosen Penguji Samping I
5. Ibu Dra. Herawati, MPA. selaku Dosen Penguji Samping II
6. Pemerintah Desa Pagerharjo yang telah mengizinkan untuk dilakukannya penelitian ini.

7. Semua Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan stpmd”apmd”  
Yogyakarta .
8. Seluruh staf dan karyawan – karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan  
Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu atas terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penulis

BONITA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
SINOPSIS.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori .....	8
1. Koordinasi.....	8
2. Aparatur Desa.....	12



3. Koordinasi Aparatur Desa.....	16
4. Administrasi Desa.....	17
5. Tertib Administrasi Desa.....	23
F. Ruang Lingkup.....	24
G. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis penelitian .....	25
2. Unit analisis.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Teknis Analisis Data.....	30
<b>BAB II PROFIL DESA PEGERHARJO .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah .....	33
B. Keadaan Geografis.....	34
1. Keadaan Wilayah.....	34
2. Batas Wilayah.....	36
3. Penggunaan Tanah.....	36
4. Keadaan Iklim Tanah dan Air.....	37
C. Keadaan Demografi.....	38
1. Jumlah Penduduk.....	38
2. Komposisi Penduduk Menurut Usia.....	39
3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
4. Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	41

D. Keadaan Ekonomi.....	42
1. Mata Pencaharian Penduduk.....	42
E. Sosial.....	44
2. Kesejahteraan Sosial.....	44
F. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	46
 BAB III PEMBAHASAN.....	 61
A. Deskripsi Informan.....	62
1. Deskripsi Informan Secara Umum.....	62
2. Deskripsi Informan Menurut Jenis Kelamin.....	64
3. Deskripsi Informan Menurut Kedudukan.....	66
4. Deskripsi Informan Menurut Tingkat Pendidikan.....	67
5. Deskripsi Informan Menurut Umur.....	69
6. Deskripsi Informan Menurut Agama.....	70
B. Analisis Koordinasi Aparatur Desa Dalam Mewujudkan Tertib Administrasi Desa di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.....	   71
1. Komunikasi Aparatur Desa Untuk Menginformasikan Tentang Administrasi Desa.....	  72
2. Pertemuan rutin atau rapat koordinasi paratur desa yang dilakukan guna membahas administrasi desa.....	  76

3. Pembinaan atau pengarahan dari kepala desa kepada aparatur desa atau bawahannya tentang tertib administrasi desa.....	80
4. Koordinasi atau kerja sama aparatur desa dalam melakukan kegiatan administrasi desa.....	85
5. Kompetensi petugas dalam pelaksanaan administrasi desa, kemampuan yang dimiliki aparat desa dengan layanan yang baik, penggunaan teknologi atau sistem komputerisasi.....	90
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>94</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>97</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deskripsi Informan Berdasarkan Nama, Jenis Kelamin, Kedudukan, Pendidikan, Umur, dan Agama.....	27
Tabel 2.1 Luas Lahan Menurut Penggunaan Tanah.....	37
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Pagerharjo Menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia.....	39
Tabel 2.4 Deskripsi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 2.5 Kompetensi Deskripsi Penduduk Menurut Agama.....	42
Tabel 2.6 Mata Pencaharian Penduduk.....	43
Tabel 2.7 Kesejahteraan Sosial Desa Pagerharjo.....	45
Tabel 3.1 Nama – Nama Informan.....	63
Tabel 3.2 Informan menurut jenis kelamin.....	65
Tabel 3.3 Kedudukan Informan.....	66
Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan.....	68
Tabel 3.5 Informan Menurut Umur.....	69
Tabel 3.6 Informan Menurut Agama.....	70
Tabel 3.7 Masyarakat Yang Terdata Dan Tidak Terdata.....	76
Tabel 3.8 Jadwal Pertemuan Rapat Koordinasi.....	79

## SINOPSIS

Pada hakekatnya pembangunan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, perumusan program, pelaksanaan dan penilaian hasil yang telah dicapai. Sedangkan kegiatan-kegiatan dari perencanaan sampai dengan penilaian hasil adalah kegiatan yang bersifat administrasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya proses pembangunan yang dilaksanakan salah satu faktor pendukung adalah tertibnya administrasi. Maka adanya administrasi desa yang tertib atau baik sangat dibutuhkan dalam rangka suksesnya proses pembangunan desa. Apalagi sesuai dengan perkembangan jaman dewasa ini yang berarti hubungan individu akan mengalami perubahan-perubahan yang semakin kompleks. Oleh karena itu administrasi desa perlu diadakan penertiban maupun penyempurnaan agar dapat mengikuti arus perkembangan jaman. Dikaitkan dengan kondisi riil sementara Aparat Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo sebagai tempat penelitian, disini penulis melihat bahwa penyelenggaraan tertib administrasi yang dilakukan aparat Desa Pagerharjo dalam pelaksanaan tugas terutama dalam menyiapkan bahan dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat, hasilnya masih minim atau belum terlaksana secara optimal. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas-tugas administrasi yang tidak terlaksana dengan baik dan konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Administrasi desa diantaranya adalah administrasi umum, administrasi penduduk, administrasi pembangunan, administrasi keuangan, dan administrasi lainnya. Yang mana masyarakat desa Pagerharjo banyak yang tidak terdata, tidak mempunyai KTP, kartu keluarga (KK), tidak memiliki sertifikat tanah. Dalam melaksanakan kegiatan administrasi desa ini sudah ada koordinasi namun yang menjalankan tugas tersebut masih lalai sehingga kegiatan administrasi desa tidak berjalan lancar. Berangkat dari latar belakang maka Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana koordinasi aparatur desa dalam mewujudkan tertib administrasi desa Di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo ?”

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan koordinasi aparatur desa dalam mewujudkan tertib administrasi desa di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini tidak mempersoalkan tentang jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan dengan demikian informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan *interview guide* untuk pengajuan pertanyaan kepada informan sesuai dengan yang bersangkutan, selain juga observasi (pengamatan) dilakukan terhadap obyek-obyek kegiatan administrasi desa, dan dokumentasi berupa data-data lapangan baik foto-foto dan arsip-arsip penting

lainnya. Teknik analisa data secara kualitatif, dimana analisa data akan melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, penafsiran data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian yang didapat yaitu: 1) Komunikasi antar aparatur desa Pagerharjo sudah ada. Namun, dalam pelaksanaan administrasi desa seperti administrasi kependudukan dalam hal pendataan kependudukan jarang dilakukan sehingga mengakibatkan warga masyarakat Pagerharjo banyak yang tidak terdata seperti; kelahiran bayi dan kematian. Dan juga warga masyarakat banyak yang tidak mempunyai kartu keluarga (KK), KTP dan sertifikat tanah sehingga dalam pelaksanaan administrasi desa tidak berjalan dengan sesuai ketentuan yang berlaku. 2) Pertemuan rutin sudah cukup baik karena sudah dilakukan setiap sebulan sekali, namun dalam pertemuan tersebut hanya diikuti oleh beberapa dari aparatur desa saja. 3) Pembinaan dari kepala desa sangat minim dilakukan kepada anggotanya yang tidak paham dengan tugasnya sehingga mengakibatkan kegiatan khususnya administrasi desa menjadi tidak tertib. 4) Koordinasi atau kerja sama aparatur desa sudah ada, namun tidak berjalan efektif, karena kurangnya pengetahuan dan kerja sama aparatur desa dalam manajemen administrasi desa sehingga dalam perekapan data masih sangat kurang dan lambat dalam pembaharuan data-data seperti pembaharuan buku-buku administrasi desa; seperti administrasi kependudukan, administrasi pembangunan, dan administrasi lainnya sehingga tidak ada kejelasan dalam pelaporan kerja dari masing-masing aparatur desa, disebabkan karena tidak adanya koordinasi yang jelas sehingga dalam pelaksanaan tidak sesuai tugas dan fungsinya. 5) Kemampuan aparatur desa menurut pendidikan sudah baik, namun dalam penggunaan komputerisasi beberapa aparatur desa masih belum bisa menggunakan komputer, sehingga untuk melaksanakan tugas seperti ngentri data dalam hal perekapan data dan penyalinan data untuk pelaporan kegiatan administrasi desa menjadi terhambat dan terkendala sehingga mengakibatkan tidak tertibnya kegiatan administrasi desa tersebut.

Kata kunci : Koordinasi, Aparatur Desa, Administrasi Desa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semenjak bergulirnya era reformasi yang berdampak pada terjadinya pergeseran paradigma sistem pemerintahan yang bercorak sentralistik menjadi sistem pemerintahan yang desentralistik. Otonomi daerah yang memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan peran serta masyarakat sendiri atas pemerataan dan keadilan sesuai dengan kondisi, potensi dan keragaman daerah otonomi masing-masing.

Perubahan sistem pemerintahan tersebut juga berdampak pada tataran Pemerintahan Kecamatan Dan Desa, yaitu kecamatan tidak lagi menjalankan urusan-urusan dekonsentrasi yang merupakan urusan pemerintah pusat yang ada di daerah. Urusan-urusan tersebut sudah menjadi wewenang bagi pemerintah desa dalam melaksanakan, mengoordinasikan pembangunan dan membina kehidupan masyarakat di berbagai bidang, dengan begitu pemerintahan desa menjadi kunci dalam pelaksanaan otonomi daerah. Administrasi pemerintah memegang peranan yang penting karena keterlibatan pemerintah yang besar pada proses pembangunan dalam sistem administrasi. Untuk itu agar tujuan pembangunan benar-benar dapat tercapai seperti yang diharapkan, maka yang harus diperhatikan adalah adanya aparat pemerintah yang memiliki kualitas yang memadai. (<https://media.neliti.com/.../1166-ID> -penyelenggaraan-terib -administrasi-

desa.diakses kamis tanggal 2 jam 13.45)

Kualitas tersebut selain dilandasi kemampuan dan keterampilan yang memadai juga harus disertai disiplin yang tinggi, sehingga dalam merealisasikan tujuan-tujuan nasional sesuai dengan kebijaksanaan pembangunan yang ditetapkan pemerintah, dengan titik berat pembangunan perlu diarahkan pada masyarakat pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan.

Berdasarkan Undang-undang No 06 Tahun 2014 Tentang Desa membawa suatu harapan bagi terwujudnya pemerintahan yang baik ditingkat desa. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa di beri pengertian sebagai berikut Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain,selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat. Desa di bentuk pemerintah Desa terdiri dari kepala desa atau yang di sebut dengan nama lain perangkat desa, kepala desa berkedudukan sebagai pimpinan pemerintah desa, kepala desa Aparatur pemerintah desa dengan sendirinya mempunyai peran yang sangat penting, baik sebagai pelaksana pemerintah dan sekaligus menjadi *public server*. Mereka ini menjadi ujung tombak dalam pelayanan kepada masyarakat, dengan adanya administrasi desa yang tertib dan baik maka pembangunan akan berhasil dan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

Pemerintah Desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6



Tahun 2014 pada bab 1 pasal 1 menegaskan bahwa pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa atau perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Desa merupakan sasaran penyelenggara pemerintahan dalam pembangunan, mengingat pemerintah desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia, yang mana desa sangat menentukan bagi berhasilnya dalam pembangunan nasional yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan aparat pemerintah desa yang langsung menghadapi berbagai macam persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh sebab itu perangkat desa dituntut memiliki kemampuan yang optimal dalam arti mereka harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang dilimpahkan oleh pemerintah tingkat atas dan mampu melihat fenomena yang ada dimasyarakat sehingga segala kepentingan yang berhubungan dengan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan mempunyai keterpaduan.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 26 mengatakan salah satu tugas pemerintah desa adalah menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik. Disini dibutuhkan penyelenggara yang mampu untuk melaksanakan amanat undang-undang tersebut. Desa sebagai penyelenggara pemerintahan yang terendah langsung dibawah camat, mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung suksesnya pembangunan Otonomi Daerah dalam rangka pembangunan nasional. Karena tujuan dari pada otonomi daerah adalah pada dasarnya sama dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu untuk mencapai kesejahteraan yang merata dan meningkatkan taraf hidup

masyarakat. jadi sukses tidaknya pembangunan desa sangat mempengaruhi sukses tidaknya pembangunan nasional.

Pada hakekatnya pembangunan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, perumusan program, pelaksanaan dan penilaian hasil yang telah dicapai. Sedangkan kegiatan-kegiatan dari perencanaan sampai dengan penilaian hasil adalah kegiatan yang bersifat administrasi. Dengan kata lain sebagian besar kegiatan atau proses pembangunan menyangkut masalah-masalah yang bersifat administrasi.

Demikian juga pada tingkat desa, bahwa semua kegiatan pembangunan desa sebagian besar merupakan kegiatan administrasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya proses pembangunan yang dilaksanakan salah satu faktor pendukung adalah tertibnya administrasi. Maka adanya administrasi desa yang tertib atau baik sangat dibutuhkan dalam rangka suksesnya proses pembangunan desa. Apalagi sesuai dengan perkembangan jaman dewasa ini yang berarti hubungan individu akan mengalami perubahan-perubahan yang semakin kompleks. Oleh karena itu administrasi desa perlu diadakan penertiban, maupun penyempurnaan agar dapat mengikuti arus perkembangan jaman.

Tertib administrasi desa adalah tertata dan terlaksana dengan rapi, teratur, menurut aturan terhadap semua kegiatan kantor dan tata usaha, atau pengertian administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan. Adanya administrasi desa berarti ada pelaku-pelaku administrasinya, dalam hal ini yang dimaksud adalah para Aparat Desa itu

sendiri. Aparatur desa sebagai pelaksana administrasi desa berarti harus turut bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan desa, salah satunya adalah dengan mewujudkan tertib administrasi desa.

Koordinasi Aparatur desa merupakan salah satu fungsi dalam penyelenggaraan pemerintah desa untuk mewujudkan tertib administrasi desa, guna memberikan pelayanan dan perlindungan bagi segenap warga masyarakat, melakukan pengaturan, memobilisasi semua sumber daya yang diperlukan guna tercapainya tujuan pembangunan. Keberhasilan pembangunan tidak begitu mudah dicapai, akan tetapi faktor-faktor pendukung harus diutamakan seperti sumber daya alam, dan sumber daya manusia harus memadai dan profesional sehingga keberhasilan pembangunan dapat tercapai dengan hubungan kerja dalam bentuk komunikasi administrasi, yang membantu tercapainya koordinasi. Oleh karena itu dikatakan bahwa hasil akhir daripada komunikasi (hubungan kerja) ialah tercapainya koordinasi dengan cara yang berhasil guna dan berdayaguna efektif dan efisien.

Sejalan dengan perkembangan kebutuhan di desa yang semakin banyak dan kompleks, maka urusan pemerintahan dalam pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dari pemerintah desa, khususnya yang dapat menangani bagian bagian yang lebih khusus, seperti pengelolaan anggaran pendapatan, belanja desa pembangunan, dan administrasi pemerintahan desa. Oleh karena itu terwujudnya keberhasilan penyelenggaraan administrasi desa tentunya tidak terlepas dari koordinasi aparat desa. Setiap aparat dituntut untuk

mampu dalam arti mempunyai kecakapan, kecerdasan koordinasi serta keterampilan yang baik sesuai dengan bidang tugas masing masing.

Berangkat dari paparan diatas, dikaitkan dengan kondisi riil sementara Aparat Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo sebagai tempat penelitian, disini penulis melihat bahwa penyelenggaraan tertib administrasi yang dilakukan aparat Desa Pagerharjo dalam pelaksanaan tugas terutama dalam menyiapkan bahan dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat, hasilnya masih minim atau belum terlaksana secara optimal. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas-tugas administrasi yang tidak terlaksana dengan baik dan konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Administrasi desa diantaranya adalah administrasi umum, administrasi penduduk, administrasi pembangunan, administrasi keuangan, dan administrasi lainnya. Yang mana masyarakat desa Pagerharjo banyak yang tidak terdata, tidak mempunyai KTP, kartu keluarga (KK), dan tidak memiliki sertifikat tanah. Dalam melaksanakan kegiatan administrasi desa ini sudah ada koordinasi namun yang menjalankan tugas tersebut masih lalai sehingga kegiatan administrasi desa tidak berjalan lancar.

Penelitian ini akan berfokus pada penyelenggaraan administrasi desa, hal ini didasari dengan hasil observasi, banyaknya keluhan dari masyarakat serta aparat sendiri, karena beberapa kelengkapan administrasi yang tidak lengkap. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa yang terpenting adalah bagaimana pemerintahan desa mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan

mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat desa. Hal tersebut hanya mungkin terwujud apabila urusan yang menjadi kewenangan desa dapat terlaksana dengan baik. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa dalam pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan yang langsung maupun tidak langsung yang menghambat pelaksanaan urusan-urusan pemerintahan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatasmaka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai beriku: *“Bagaimana koordinasi aparatur desa dalam mewujudkan tertib administrasi desa di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo ?”*

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan koordinasi aparatur desa dalam mewujudkan tertib administrasi desa di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a) Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah sebagai sarana pembelajaran dan juga untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat menambah wawasan dalam berpikir dan dapat menganalisis koordinasi aparatur desa dalam mewujudkan tertib administrasi desa di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pemelajaran Inovatif*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Sutaryo. 2005. *Dasar-dasar sosialisasi*. Jakarta:Rajawali Press.
- Suwignjo.2007. *Administrasi Pembangunan Desa Dan Sumber-Sumber Pendapatan Desa*. Ghalia Indonesia. Jakarta Timur
- Torang. Syamsir. 2012. *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. Husaini. 2008. *Manajemen, Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara
- Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi.
- Widoyoko. Eko Putro, 2012, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Pustaka. Pelajar, Jogjayakarta.

### **Sumber Lain :**

- Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Depkominfo, 2005, Jakarta

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Administrasi  
Pemerintahan Desa

*<https://gurupkn.com/tugas-dan-fungsi-aparat-desa>*